

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Pembelajaran Inkuiri

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri

Pengaruh merupakan kekuatan yang timbul dari benda atau orang bisa juga dari gejala dan dapat memberikan pengaruh perubahan terhadap sesuatu yang ada disekelilingnya.<sup>1</sup> Pengaruh atau perubahan yang dimaksud pada penelitian ini yaitu perubahan model, strategi atau metode, dan pendekatan yang akan digunakan oleh guru dalam suatu kegiatan pembelajaran. Ketepatan dari model, strategi, serta pendekatan yang akan digunakan oleh seorang guru nantinya diharapkan dapat memberi pengaruh dan dampak terhadap motivasi serta hasil belajar IPS siswa.

Strategi yaitu salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Strategi dapat dikatakan sebagai pendekatan umum dalam mengajar dan berlaku dalam berbagai bidang materi. Selain itu juga dapat digunakan sebagai upaya memenuhi berbagai tujuan pembelajaran.<sup>2</sup> Berdasarkan berbagai pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan strategi adalah semua proses dan langkah secara keseluruhan untuk

---

<sup>1</sup>Surakhmad Winarno, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, (Bandung: Tarsito, 1986), hal. 7

<sup>2</sup>Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan. Pendidikan* ( Jakarta : Gaung Persada Press, 2008), hal. 1

mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan ditetapkan bersama sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Jadi, strategi adalah suatu hal penting sebab strategi mendukung tercapainya suatu tujuan. Strategi juga mendukung sesuatu yang berbeda dan unik dari yang lain. Strategi bisa mempengaruhi kesuksesan siswan dalam belajar, sebab pada dasarnya strategi adalah rencana untuk jangka panjang .

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses kerjasama yang terjalin antara guru dan siswa dalam memanfaatkan seluruh potensi dan juga sumber baik potensi dari dalam maupun luar diri siswa itu sendiri untuk mencapai suatu tujuan belajar.<sup>1</sup> Definisi pembelajaran juga menunjukkan usaha siswa dalam mempelajari materi sebagai akibat dari perlakuan guru, maksudnya tanpa perlakuan guru tidak mungkin terjadi proses pembelajaran pada siswa, yang berbeda hanya tpada peranannya saja. Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan pembelajaran adalah kegiatan timbal balik yatau kerjasama yang terjalin antar guru dan siswa untuk menciptakan proses dalam ruang lingkup keilmuan sehingga terjadi kesepahaman saling membutuhkan satu sama lain.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi atau rancangan matang yang tersusun di dalamnya terdapat unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 102

pembelajaran. Yang menjadi kunci dalam proses pembelajaran rangka menentukan dan tujuan pembelajaran yaitu kebutuhan siswa, mata pelajaran juga guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan tersebut dapat ditetapkan apa yang akan dicapai, dikembangkan serta diapresiasi.<sup>2</sup>

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 didalamnya menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajarnya pada suatu lingkungan belajar.<sup>3</sup> Pembelajaran merupakan berbagai kegiatan guru yang terprogram didalam desain instruksional, guna siswa dapat belajar secara aktif, juga menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>4</sup> Sumber lain menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa.<sup>5</sup>

Kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah merupakan suatu proses pembudayaan yang formal dan dalam penyampaian informasi baik dari guru kepada siswa atau siswa kepada guru. Pada awalnya proses pembelajaran meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya dalam belajar, latar belakang akademisnya, selain itu juga latar belakang sosial ekonominya mendukung atau tidak, dan lain sebagainya. Disamping itu kesiapan dari guru untuk

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 76

<sup>3</sup> [http://hukum.unstrat.ac.id/uu/uu\\_20\\_03.htm](http://hukum.unstrat.ac.id/uu/uu_20_03.htm)

<sup>4</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Beajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 297

<sup>5</sup> Uno Hamzah, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 2

mengenal karakteristik yang adadalam pembelajaran merupakan modal utama dalam penyampaian bahan belajar. Dalam interaksi siswa dan guru juga memerlukan akomodasi. Menurut Dwi Astuti Wahyu Nurhayati akomodasi merupakan proses sosial yang menunjukkan kondisi seimbang dalam interaksi sosial antara individu dan kelompok dalam suatu kelompok, terutama dalam hal norma dan nilai-nilai sosial yang disetujui bersama.<sup>6</sup>

Hasil akhir dari suatu pembelajaran yaitu tercapainya suatu kompetensi dasar atau kemampuan siswa guna memenuhi suatu tahapan dalam pengalaman belajarnya. Hasil belajar juga berfungsi sebagai suatu petunjuk tentang adanya perubahan tingkah laku siswa, pengetahuan maupun keterampilan siswa.

Dapat disimpulkan strategi pembelajaran adalah spesifikasi alat untuk menyeleksi serta memberikan urutan tahapan proses belajar atau kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, definisi dari strategi pembelajaran yaitu suatu perencanaan atauperancangan kegiatan pembelajaran yang dimulai dari pengorganisasian materi ajar, metode atau cara yang digunakan didalam proses pembelajaran, media yang berupa alat peraga juga diperlukan didalam proses pelaksanaan suatu pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal sehingga proses belajar materi ilmu pengetahuan sosial dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

---

<sup>6</sup> Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Komunikasi Lintas Budaya: Pengalaman Akomodasi Komunikasi Siswa Pattani dengan Pelajar Jawa di IAIN Tulungagung*, Jurnal Pengajaran dan Linguistik Bahasa Inggris, Vol. 4, hlm. 380.

Inkuiri adalah salah satu strategi dalam pembelajaran yang sifatnya menemukan pemecahan masalah secara kritis, analisis dan ilmiah. Penerapan strategi pembelajaran ini yaitu siswa dituntut untuk belajar sendiri dan menemukan permasalahan sendiri beserta solusinya. Dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri akan terjadi suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien, mudah dipahami serta memperlancar proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran seperti inkuiri, sehingga bisa mencapai tujuan yakni pembelajaran berpusat pada masalah yang tepat untuk dianalisis peserta didiknya. Dalam prosesnya, inkuiri tidak menuntut guru aktor melainkan guru sebagai fasilitator, guru sebagai narasumber dan penyuluh kelompok.

Kesimpulan yang didapat dari penjelasan diatas yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri di dalam kelas dapat menumbuhkan dasar-dasar pemikiran ilmiah di dalam diri siswa serta siswa dapat berperan sebagai subjek belajar. Pada kegiatan ini peserta didik dapat belajar mandiri dan mengembangkan kreatifitas yang dimilikinya.<sup>7</sup> Guru memiliki peran dalam strategi inkuiri sebagai fasilitator, selebihnya peserta didik sebagai subjek dari pembelajaran tersebut. Sehingga proses pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai dan proses pembelajaran IPS dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

---

<sup>7</sup> Agus Supriono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 46

## 2. Ciri-Ciri Pembelajaran Inkuiri

Berikut merupakan beberapa hal yang menjadikan ciri utama dari strategi pembelajaran inkuiri, yaitu:

- a. Siswa adalah subjek belajar dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya ikut berperan, melainkan juga menerima pelajaran yang dijelaskan guru secara langsung, tetapi siswa juga berpartisipasi untuk menemukan dan merumuskan sendiri inti dari materi yang telah diajarkan.
- b. Seluruh aktivitas yang akan dilakukan siswa juga akan diarahkan untuk untuk menemukan dan merumuskan sendiri inti dari materi yang telah diajarkan. Sehingga nantinya diharapkan dapat menumbuhkan pada siswa sikap percaya diri (*self belief*). Dalam strategi pembelajaran inkuiri peran guru bukan sumber belajar, melainkan fasilitator dan sebagai motivator belajar bagi siswa. Seperti pendapat Dwi Astuti Wahyu Nurhayati yaitu metodologi pendidik memiliki sedikit konsekuensi pada pengajaran dan pembelajaran yang terjadi di ruang kelas.<sup>8</sup> Kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan yaitu guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Dengan demikian, kemampuan guru menggunakan teknik tanya jawab adalah syarat utama pembelajaran inkuiri.
- c. Tujuan strategi pembelajaran inkuiri yaitu mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan

---

<sup>8</sup> Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Menjelajahi Gangguan Bahasa Indonesia pada Properti Morpho-Syntactic oleh Penutur Jawa: Studi Kasus Dosen Bahasa Inggris dan Interaksi Siswa di Dua Perguruan Tinggi di Jawa Timur Indonesia*, *Pertanika Journals*, hlm 259

kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Selanjutnya, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, tetapi juga mengeluarkan seluruh potensi yang dimilikinya saat pembelajaran berlangsung.

Manusia yang mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya dapat menguasai pelajaran dengan mudah.<sup>9</sup>

### **3. Langkah-Langkah Penerapan Strategi Inkuiri**

Ada 5 langkah dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri:<sup>1</sup>

#### **a. Identifikasi dan klarifikasi persoalan**

Identifikasi dan klarifikasi adalah langkah pertama untuk menentukan persoalan yang akan di pecahkan dengan strategi inkuiri. Guru dapat menyiapkan atau mengajukan suatu persoalan. Akan tetapi, lebih baik persoalan disiapkan terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran. Persoalan yang akan dipecahkan juga harus jelas dan diklarifikasi, yaitu soal dapat dipikirkan dan didalami, serta dapat dipecahkan oleh siswa. Tujuan dari persoalan akan tampak jelas setelah persoalan diajukan.

Persoalan yang ditentukan oleh guru harus nyata dan siswa dengan kemampuannya dapat mengerjakannya. Soal atau persoalan yang mudah membuat siswa kurang tertarik. Sebaliknya persoalan yang terlalu

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 194

<sup>1</sup> Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika*, (Jakarta: Grasindo, 2013), hal.66-68

tinggi juga membuat siswa kesulitan untuk menyelesaikan. Soal lebih baik sesuai dengan tingkat hidup dan keadaan siswa.

- b. Membuat hipotesis. Langkah selanjutnya yaitu siswa diminta untuk menyampaikan jawaban sementara tentang pemecahan persoalan itu. Mereka menentukan informasi apa yang dibutuhkan dan apa sumber-sumber informasinya.<sup>1</sup> Inilah yang disebut hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Perkiraan hipotesis harus memiliki landasan berpikir yang kokoh. Hipotesis yang disampaikan oleh siswa perlu dikaji dan diidentifikasi apakah jelas atau tidak. Apabila hipotesis belum jelas, Peran guru sebagai fasilitator yaitu membantu memberikan penjelasan, sehingga hipotesis yang muncul itu bersifat logis dan rasional.

Hipotesis yang telah diajukan dapat dijadikan sebagai pengarah pada proses strategi inkuiri yang selanjutnya, yaitu siswa berusaha untuk memverifikasi komponen masalah yang sedang diselesaikan.<sup>1</sup> Apabila hipotesis salah maka guru diharapkan tidak membenarkan, akan tetapi guru cukup memperjelas maksud dari hipotesis siswanya. Setelah pengambilan data dan analisis data telah diperoleh, maka akan terlihat hipotesis yang salah.

- c. Mengumpulkan data.

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hal.66

<sup>1</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.82



Mengumpulkan data merupakan aktivitas untuk menjangkau informasi yang diperlukan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pada strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses yang penting untuk mengembangkan intelektual siswa. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi belajar, tetapi juga memerlukan ketekunan dan kemampuan berpikir. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Dengan demikian, kemampuan guru menggunakan teknik tanya jawab untuk memperoleh data.

#### d. Menganalisis data

Data yang sudah dikumpulkan harus dianalisis untuk dapat membuktikan hipotesis apakah benar atau tidak. Dalam tahap ini siswa diminta untuk menganalisis pola inkuiri yang telah mereka jalani, yaitu dengan menentukan pertanyaan mana yang paling produktif (menghasilkan data yang paling relevan).<sup>1</sup> Untuk memudahkan<sup>3</sup> menganalisis data, data sebaiknya diorganisasikan, dikelompokkan, diatur sehingga dapat dibaca dan dianalisis. Data diperoleh dari tes pra penelitian, tes setelah dilaksanakannya strategi pembelajaran dan data dari angket yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajarnya.

Data dapat disusun atau dikelompokkan menurut :

- 1) Yang menguatkan hipotesis.

---

<sup>1</sup> Ibid., hal. 78

Data yang dianalisis dapat menguatkan dan membuktikan hipotesis apakah benar atau tidak. Siswa dituntut untuk menguji hipotesis sebagai dasar kesimpulan sebelumnya.

2) Yang melemahkan hipotesis.

Data yang sudah dianalisis juga dapat melemahkan hipotesis, karena data dianalisis berdasarkan tahapan yang sudah dilalui.

3) Netral.

Di sini kadang guru perlu campur tangan karena dari data yang banyak siswa kadang bingung untuk menentukan langkah selanjutnya.

e. Ambil kesimpulan

Dari data yang telah dikelompokkan dan dianalisis, kemudian diambil kesimpulan generalisasi. Setelah diambil kesimpulan, kemudian dicocokkan dengan hipotesis asal, apakah hipotesa kita diterima atau tidak. Siswa dituntut untuk menguji hipotesis sebagai dasar kesimpulan sebelumnya, asas menemukan itulah merupakan asas penting dalam pembelajaran kontekstual.<sup>1</sup> Setelah itu guru masih dapat memberikan catatan untuk menyatukan seluruh penelitian ini. Sangat baik bila dalam mengambil keputusan, siswa dilibatkan sehingga mereka menjadi semakin yakin bahwa mereka mengetahui secara benar. Bila ternyata hipotesis mereka tidak diterima, mereka diminta untuk mencari penjelasan mengapa demikian. Guru dapat membantu dengan berbagai

---

<sup>1</sup> Udin Syaefudin, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.170

pertanyaan penolong. Proses inkuiri ini menuntut guru untuk berperan sebagai fasilitator, narasumber, dan konselor kelompok.<sup>1</sup>

5

Agar metode ini dapat dilaksanakan dengan baik memerlukan kondisi-kondisi sebagai berikut :<sup>1</sup>

6

- 1) Kondisi yang fleksibel, bebas untuk berinteraksi.
- 2) Kondisi lingkungan yang responsif.
- 3) Kondisi yang memudahkan untuk memusatkan perhatian.
- 4) Kondisi yang bebas dari tekanan.

Dalam strategi inkuiri guru berperan untuk :

- 1) Menstimulir dan menantang siswa untuk berpikir.
  - 2) Memberikan fleksibilitas atau kebebasan untuk berinisiatif dan bertindak.
  - 3) Memberikan dukungan untuk “inkuiri”. Guru bertindak sebagai fasilitator, narasumber dan konselor kelompok.
  - 4) Menentukan diagnosa kesulitan siswa dan membantu mengatasinya. Apabila ditemukan kesulitan, maka guru menganalisis penyebabnya.
  - 5) Mengidentifikasi dan menggunakan “*teach able moment*” dengan baik.
- Strategi inkuiri dapat dilakukan jika syarat-syarat berikut terpenuhi yaitu:

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA.....*hal.

<sup>1</sup> Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008 ), hal. 79

- 1) Guru harus terampil memilih persoalan yang relevan untuk diajukan pada siswa.
- 2) Guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan.
- 3) Fasilitas dan sumber belajar yang cukup.
- 4) Kebebasan siswa untuk berpendapat, berkarya, berdiskusi.
- 5) Partisipasi setiap siswa dalam setiap kegiatan belajar.
- 6) Guru tidak banyak campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan siswa.<sup>1</sup>

7

#### 4. Kebaikan dan Kelemahan Strategi Inkuiri

Kebaikan strategi inkuiri diantaranya yaitu:

1. Dianggap membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa.
2. Pengetahuan yang diperoleh dari strategi ini sangat menunjang proses belajar mengajar.
3. Strategi inkuiri ini membangkit semangat belajar siswa.
4. Strategi inkuiri memberi kesempatan kepada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri.
5. Strategi inkuiri menyebabkan siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan bermotivasi sendiri untuk belajar.

b. Kelemahan strategi inkuiri diantaranya yaitu:

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Op.Cit*, hlm. 155.

1. Strategi inkuiri tersebut kurang berhasil untuk mengajar di kelas. Kemungkinan sebagian siswa tidak berperan serta aktif dalam strategi pembelajaran inkuiri ini sehingga justru menghambat jalannya pengajaran melalui metode ini.
2. Harapan yang ditumpahkan pasif, ada strategi ini mungkin mengecewahkan guru dan siswa yang sudah bisa dengan perencanaan dan pengajaran yang tradisional.
3. Strategi ini tidak akan memberi kesempatan untuk berfikir kreatif, kalau pengertian-pengertian yang akan ditemukan dan telah diseleksi terlebih dahulu oleh guru, demikian pula proses-proses di bawah pembinaannya.<sup>1</sup>

8

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian motivasi belajar**

Motivasi atau “*movere*” berasal dari bahasa Latin artinya menggerakkan. Motivasi merupakan suatu energi penggerak, pengarah serta memperkuat tingkah laku. Motivasi belajar erat kaitannya dengan karakter tingkah laku siswa menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi dan tekun untuk mencapai tujuan.<sup>1</sup> Secara umum motivasi merupakan dorongan dari dalam maupun luar diri seseorang untuk melakukan kegiatan.

---

<sup>1</sup> B. Suryosubroto. *Op. Cit*, hlm. 200-202

<sup>1</sup> Narty Meli, *Pengertian Motivasi Belajar* dalam <http://belajarpsikologi.com> diakses pada tanggal 15 November 2019 pukul 13:34

Motif atau motivasi dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>2</sup> Menurut Mahfudz Shalahuddin, motivasi merupakan suatu dorongan berasal dari diri seseorang dan dapat diibaratkan suatu harapan, dapat juga dikatakan suatu keinginan, yang sifatnya dapat mendorong seseorang agar berindak atau melakukan sesuatu guna memenuhi kebutuhannya.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan sebelumnya, motivasi dapat tumbuh dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang. Peran motivasi dalam belajar peserta didik yaitu sebagai daya penggerak dari dalam diri sehingga mendorong peserta didik untuk belajar. Dorongan dari dalam diri siswa tersebut yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada belajarnya, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki.

## **2. Motivasi Belajar ada beberapa macam**

Motivasi dalam pembelajaran ada beberapa macam. Membahas berbagai motivasi dalam pembelajaran ini maka dapat dilihat dari beberapa macam. Pertama “motivasi intrinsik” merupakan motivasi dari dalam diri

---

<sup>2</sup> Abdul Hadist, *Psikologi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 29

<sup>2</sup> Mahfudz Shalamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), hal. 114

seseorang. Kedua “motivasi ekstrinsik” merupakan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang.

Sardiman A. M berpendapat motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yakni:<sup>2</sup>

a. Motivasi dari dalam diri siswa (intrinsik)

Motivasi dari dalam diri siswa dapat disebut motivasi intrinsik. Motivasi ini yang menimbulkan seseorang melakukan suatu kegiatan. Sardiman menekankan bahwa motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari dalam diri seseorang sudah memiliki dorongan sendiri untuk melakukan suatu kegiatan, sehingga siswa sendiri terdorong untuk belajar. Contoh dari motivasi intrinsik yaitu perasaan suka dan kebutuhan siswa terhadap materi untuk kebutuhan masa siswa.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang berasal dari orang lain atau dari luar dirinya disebut motivasi ekstrinsik. Tujuan dari motivasi ekstrinsik yaitu untuk membangkitkan minat seseorang agar lebih rajin dalam melakukan suatu kegiatan. Motivasi ekstrinsik akan aktif apabila mendapat rangsangan dari luar dirinya atau orang-orang yang peduli dengan perkembangan pribadinya.

---

<sup>2</sup> Sardiman, *Op. Cit*, hal. 89 <sup>2</sup>

Seperti pendapat Dwi Astuti Wahyu Nurhayati yaitu anak-anak memiliki kebutuhan mendesak yang besar untuk dimotivasi oleh guru atau materi untuk belajar secara efektif.<sup>2</sup> Pendidik perlu memperhatikan motivasi ekstrinsik ini sebagai seseorang memiliki tugas untuk membentuk sikap peserta didiknya.

### 3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar yang dimiliki peserta didik memiliki tiga fungsi yaitu:<sup>2</sup> 4

- a. Fungsi pertama mendorong manusia untuk bertindak, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Fungsi kedua menentukan arah tingkah laku tujuan yang akan dicapai, dengan motivasi seseorang akan tergerak untuk melakukan suatu usaha.
- c. Fungsi ketiga menyeleksi tingkah laku atau perbuatan yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan tingkah laku atau perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Motivasi juga berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru yang memiliki motivasi akan mengajar dengan baik ditandai dengan rajin masuk dan mengajar di kelas,

---

<sup>2</sup> Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Meningkatkan Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris Siswa melalui Go Fish Game dan Maze Game*, *Dinamika Ilmu*, Vol 15, hlm 217.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 31



bersemangat saat mengajar, aktif dan kreatif dalam melakukan inovasi atau pembaharuan dalam pengajaran kelas.<sup>2</sup> 5

#### **4. Ciri-Ciri Motivasi Belajar:<sup>2</sup> 6**

- a. Tekun menghadapi tugas belajar.
- b. Ulet menghadapi kesulitan dalam proses belajar.
- c. Minat menghadapi berbagai macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah sosial.

#### **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.**

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa.
- b. Kemampuan belajar siswa.
- c. Kondisi jasmani dan rohani siswa.
- d. Kondisi lingkungan kelas.
- e. Unsur-unsur dinamis belajar.
- f. Upaya guru untuk menumbuhkan minat belajar pada siswa.

#### **6. Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah**

Dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas sangat diperlukan peranan motivasi baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik.

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal 28

5

<sup>2</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hal. 83

Diharapkan dengan adanya motivasi siswa dapat mengembangkan aktivitasnya maupun inisiatif, sehingga dapat mengarahkan serta memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.<sup>2</sup>

7

a. Memberi angka

Angka bagi murid merupakan motivasi yang kuat. Banyak siswa belajar untuk mendapat angka yang baik, oleh karenanya mereka belajar sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tersebut. Akan tetapi, ada siswa mau belajar supaya naik kelas saja. Hasil belajar anak dapat digambarkan melalui angka-angka yang diperolehnya. Sehingga apabila siswa diberikan motivasi dengan memberi angka, siswa akan terpacu untuk meningkatkan belajarnya.

b. Hadiah

Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa digunakan sebagai alat motivasi. Hadiah merupakan sesuatu yang diberikan kepada seseorang sebagai penghargaan atau cinderamata. Apabila siswa memiliki prestasi yang baik, hadiah dapat diberikan sebagai motivasi untuk mempertahankan prestasinya.

c. Kompetisi atau Saingan

Persaingan dapat meningkatkan prestasi belajar, karena peserta didik akan merasa berkompetisi atau bersaing untuk memperoleh prestasi

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal 91

belajar. Kompetisi atau saingan ini dapat dijadikan sebagai alat motivasi karena mendorong siswa belajar lebih giat.

d. Harga Diri

Harga diri dibutuhkan untuk menanamkan kesadaran pada peserta didik supaya merasakan pentingnya tugas dan menyelesaikan adalah suatu tantangan. Dengan demikian, peserta didik akan berusaha untuk mempertahankan harga dirinya, ini merupakan motif yang baik, sehingga peserta akan bekerja keras dan belajar dengan lebih giat.

e. Memberi Ulangan

Memberikan ulangan pada siswa merupakan sarana motivasi, mereka akan belajar lebih giat apabila mengetahui akan ada ulangan. Akan tetapi, guru juga harus ingat apabila dilakukan terlalu sering akan membuat peserta didiknya bosan.

f. Mengetahui Hasil

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh pelajar setelah mengalami proses belajar. Mengetahui hasil belajar dapat menjadi motivasi bagi siswa, karena mendorong siswa untuk belajar lebih giat.

g. Pujian

Perkataan baik yang diberikan kepada peserta didik yang telah menyelesaikan tugasnya dengan baik disebut pujian. Pujian adalah dorongan yang diberikan kepadapeserta didik supaya lebih semangat dan lebih giat belajar.

#### h. Hukuman

Hukuman merupakan *reinforcement* yang negatif, tetapi apabila diberikan secara tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukum.

#### i. Hasrat untuk Belajar

Hasrat ada pada diri seseorang. Hasrat merupakan unsur kesengajaan untuk belajar. Tanpa ada maksud segala sesuatunya tidak bisa berjalan dengan baik.

#### j. Minat

Motivasi timbul karena adanya kebutuhan. Motivasi dan minat sangat erat hubungannya. Minat timbul dari dalam diri seseorang, sehingga merupakan alat motivasi yang pokok. Seperti pendapat Dwi Astuti Wahyu Nurhayati yang menyatakan secara konsep psikologis pembelajaran jauh melampaui pembelajaran langsung dari seorang guru atau belajar atau berlatih. Ini termasuk pembelajaran keterampilan atau

perolehan minat, sosial, nilai-nilai atau peran sosial, dan perubahan keterampilan.<sup>2</sup> 8

## C. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yakni sesuatu yang didapat, dikuasai atau hasil dari adanya kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar meliputi keterampilan, sikap dan nilai setelah peserta didik melakukan proses belajar. Menurut Nana Soedjana hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Dapat disimpulkan hasil belajar yakni suatu tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang sudah dipelajari.<sup>2</sup> 9

Menurut Dwi Astuti Wahyu Nurhayati yaitu guru harus mempertimbangkan prestasi siswa atau kualitas lulus dalam setiap mata pelajaran, motivasi atau kepercayaan diri siswa dalam belajar, dan pemahaman siswa, kreativitas dan partisipasi.<sup>3</sup> Hasil belajar dapat<sup>0</sup> digunakan sebagai ukuran guna mengetahui seberapa jauh siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan. Dalam mengoptimalkan hasil belajar dibutuhkan rangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi

---

<sup>2</sup> Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, "Pengaruh Maa Pelajar dan Lembaga Pendidikan terhadap Timbulnya Gangguan Morfologi-Sintaksis Indonesia", *Dinamika Ilmu*, Vol 17, hlm 104

<sup>2</sup> Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 3

<sup>3</sup> Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Investigasi Pengembangan Profesional Mandiri dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Kasus Peran Guru Bahasa Inggris di Kolese*, *Dinamika Ilmu*, Vol. 18, hlm. 99.

yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran yang seperti itu dimungkinkan sebab pengukuran yakni kegiatan ilmiah yang digunakan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.<sup>3</sup> 1

## 2. Mengoptimalkan Proses Belajar dan Hasil Belajar

Mengoptimalkan proses belajar dan hasil belajar merupakan serangkaian usaha perbaikan untuk keefektifan proses belajar dan memperoleh hasil belajar secara optimal. Proses belajar dapat efektif apabila siswa aktif (intelektual, emosional, sosial) mengikuti proses belajar, bersemangat, kritis, berani mengutarakan pendapat, dan kerjasama. Hasil belajar yang baik diperoleh dengan belajar yang maksimal. Hasil belajar yang baik bisa diperoleh dari ketuntasan belajar, keterampilan saat mengerjakan tugas, serta mempunyai partisipasi aktif dalam pembelajaran.<sup>3</sup> 2

Proses dan hasil belajar sangat erat kaitannya, mengingat eratnya kaitan tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan apabila proses pembelajaran berjalan dan tersusun dengan baik, dampaknya juga akan memperoleh nilai atau hasil akhir yang baik pula. Nilai belajar tidak hanya penskoran nilai pada raport saja melainkan juga, adanya perubahan sikap, perubahan tingkah laku dan kegiatan juga merupakan hasil dari proses pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan optimal oleh

---

<sup>3</sup> Perwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 34

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 303

sebab itu, seorang pendidik harus menerapkan model, metode, dan cara belajar yang sesuai untuk peserta didiknya.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada 3 macam faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni keadaan atau kondisi lingkungan disekitar siswa. Contohnya: keluarga, lingkungan, dan teman sebaya.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approachtolearning*), yaitu jenis usaha belajar siswa yang meliputi metode dan strategi yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan dan mempelajari materi-materi belajar.<sup>3</sup>

3

Menurut *Hamalik*, hasil belajar ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku dari orang tersebut, contohnya seperti dari yang belum mengerti menjadi mengerti, dari yang belum tahu menjadi tahu.<sup>3</sup>

Menurut *Ngalim Purwanto*, ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Adapun itu yaitu faktor biologis dan psikologis.<sup>3</sup> Faktor-faktor dari dalam diri meliputi:

5

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2002), hal. 144

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 10

<sup>3</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hal.

- 1) Faktor biologis (Jasmaniyah): yaitu segala hal yang memiliki hubungan dengan fisik atau jasmani siswa yang bersangkutan. Kondisi fisik yang normal dan kondisi fisik yang sehat merupakan keadaan jasmani yang perlu diperhatikan. Sebab, kedua kondisi tersebut mempengaruhi keberhasilan belajar seorang siswa. Apabila kondisi fisik siswa sakit maka akan mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar menjadi kurang maksimal.
- 2) Faktor psikologis (Rohaniyah): yaitu segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Sehingga sikap mental yang positif sangat diperlukan dalam belajar sebab berpengaruh terhadap hasil belajarnya, contoh sikap positif yaitu tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan atau kegagalan, tidak mementingkan kesenangan sendiri daripada belajar, berani bertanya, percaya diri dan memiliki inisiatif untuk belajar.

Adapun faktor-faktor dari luar diri siswa yaitu:

- 1) Faktor lingkungan keluarga: faktor keluarga atau lingkungan rumah ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam mencapai keberhasilan belajar siswa.
- 2) Faktor lingkungan sekolah: faktor yang paling mutlak harus ada di sekolah yakni untuk menunjang keberhasilan dalam belajarnya, yaitu adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsisten dan



konsekuen serta menyeluruh oleh warga sekolah, baik kepala sekolah, para guru, para siswa, staff kepegawaian.

- 3) Faktor lingkungan masyarakat: faktor lingkungan masyarakat yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah adanya lembaga non formal yang menyediakan kursus dan menambah ketetampilan.
- 4) Faktor waktu: faktor keberhasilan belajar siswa tergantung pada siswa itu sendiri bagaimana mampu mengatur waktunya sebaik mungkin.

Menurut Suparno dan Sardiman ada beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- 1) Belajar artinya mencari makna, makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka tangkap dengan indranya yaitu melihat, mendengar, merasakan dan alami.
- 2) Konstruksi makna yaitu proses terus menerus. Artinya, belajar harus terus-menerus karena apabila berhenti belajar maka akan kehilangan pengalaman di bidang tertentu.
- 3) Belajar bukan kegiatan mengumpulkan data, melainkan mengembangkan pemikiran dengan cara membuat definisi yang baru. Belajar bukan hasil perkembangan, melainkan perkembangan itu sendiri.
- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungan belajar.

Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, isi subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.<sup>3</sup> Hasil Belajar ada 3 ranah yaitu ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif dapat dilihat melalui perubahan sikap siswa dan ranah psikomotorik dilihat dari keterampilan yang dimiliki siswa,

6

#### **D. Penelitian Terdahulu**

1. Surya Hanif skripsi dengan judul Pengaruh Model Penerapan Model Inkuiri terhadap Pemahaman Konsep Matematika pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar (prisma dan limas) Siswa kelas VII SMP Islam Durenan. Tahun 2010. Dalam skripsi ini membahas mengenai penelitian yang dilakukan dengan dengan penerapan metode pembelajaran Inkuiri diperoleh kesimpulan sebagai berikut:
  - a. Dengan adanya penerapan model model pembelajaran Inquiry ini, siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang abstrak dalam pembelajaran matematika. Sehingga model pembelajaran inquiry ini mampu membuat mata pelajaran matematika yang dianggap sulit dan menakutkan menjadi lebih menarik dan menyenangkan serta mampu dengan mudah diterima siswa.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 38

b. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara modul matematika berbasis inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik.<sup>3</sup>

2. Lismawarni dengan judul skripsi Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri pada Model Pembelajaran IPS Terpadu terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kampar Kabupaten Kampar. Tahun 2011. Dalam skripsi ini membahas mengenai penelitian yang dilakukan dengan penerapan metode pembelajaran Inkuiri diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a. Berdasarkan hasil dan analisis data, ternyata  $H_a$  dapat diterima karena lebih besar dari  $df$ . Pada taraf signifikan 5% diperoleh sebesar 0,325% dan pada taraf signifikan 1% diperoleh sebesar 0,418% jadi  $r_0$  0,436

b. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas VIII A SMPN 3 Kampar Kabupaten Kampar.

3. Dimas Aziz Roisi dengan judul skripsi Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiri* Dengan Pemberian *Ice Breaking* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SMPN 1 Rejotangan. Tahun 2019. Dalam skripsi ini membahas mengenai penelitian yang dilakukan dengan

---

<sup>3</sup> Surya Hanif, skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan model Inkuiri terhadap pemahaman konsep matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar (prisma dan limas) siswa kelas VII SMP Islam Durenan” (Dalam Skripsi Pendidikan Matematika Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Tulungagung 2015)

penerapan metode pembelajaran Inkuiri diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil dari penelitian ini yaitu signifikansi 0,006 lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran *inquiry* dengan pemberian *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 1 Rejotangan.
  - a. Hasil signifikansi 0,005 lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 sehingga ada pengaruh model pembelajaran *inquiry* dengan pemberian *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa di SMPN 1 Rejotangan.
  - b. Hasil signifikansi 0,002 lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 sehingga Ada pengaruh model pembelajaran *inquiry* dengan pemberian *ice breaking* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di SMPN 1 Rejotangan dengan signifikansi yaitu 0,002.
4. Sabmei Sukamsyah dengan jurnal berjudul jurnal dengan judul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dengan Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Tipe A Pada Konsep Kalor Siswa Kelas VII SMPN 5 Seluma. Tahun 2011. Dalam jurnal ini membahas mengenai penelitian yang yang dilakukan dengan penerapan metode pembelajaran Inkuiri diperoleh kesimpulan sebagai berikut:
- a. Penerapan metode inkuiri terbimbing tipe-A pada konsep Dinamika Partikel dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII semester I SMPN 5 Seluma.

- b. Penerapan metode inkuiri terbimbing tipe-A dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII semester I SMPN 5 Seluma konsep kalor.<sup>3</sup>
5. Titin Sahrowiyah, Pengaruh Metode Belajar Praktik Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, *Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 10, Nomor 2. Tahun 2016.<sup>3</sup>
- a. Terdapat pengaruh sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran praktik materi tentang shalat terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas IV SDN Kubangsari I. Terdapat pengaruh sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran praktik materi tentang shalat terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IV SDN Kubangsari 1.
- b. Guru PAI dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan menerapkan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang dibelajarkan sehingga terjadi peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Materi-materi yang dapat dipraktikkan sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, memacu siswa untuk kreatif, dan melibatkan siswa dalam pembelajaran, serta dapat mengembangkan aspek keterampilan/psikomotor siswa.

---

<sup>3</sup> Sabmei Sukamsyah, jurnal dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dengan Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Tipe A Pada Konsep Kalor Siswa Kelas VII SMPN 5 Seluma” (Dalam jurnal Sabmei Sukamsyah Guru Fisika SMPN 5 Seluma Juni 2011)

<sup>3</sup> Titin Sahrowiyah, *Pengaruh Metode Belajar Praktik Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, *Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 10, Nomor 2, dalam <http://jurnal.uinbanten.ac.id> diakses tanggal 15 November 2019 pukul 14:31

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Judul Tahun	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1.	Surya Hanif Pengaruh, Model Penerapan Model Inkuiri terhadap Pemahaman Konsep Matematika pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar (prisma dan limas) Siswa kelas VII SMP Islam Durenan. Tahun 2010	-Lokasi penelitian yaitu SMP Islam Durenan -pelajaran yang dipakai yaitu matematika -Kelas yang digunakan untuk uji coba strategi pembelajaran	- Sama-sama menggunakan model pembelajaran inkuiri - Sama-sama meneliti siswa di tingkat menengah pertama/ SMP.	-Dengan adanya penerapan model pembelajaran inkuiri ini, siswa lebih mudah memahami konsep yang abstrak dalam pembelajaran matematika -Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara modul matematika berbasis inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik.
2.	Lismawarni, Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri pada Model Pembelajaran IPS Terpadu terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kampar Kabupaten Kampar. Tahun 2011	-Lokasi penelitian di SMPN 3 Kampar -Kelas yang dipakai untuk uji lapangan	-Sama-sama menggunakan model pembelajaran inkuiri -Kelas yang digunakan untuk uji coba model pembelajaran -Variabelnya sama yaitu terhadap hasil belajar siswa	- Terdapat pengaruh, penerapan metode inkuiri pada model pembelajaran IPS terpadu terhadap hasil belajar siswa kelas VIIIA SMPN 3 Kampar Kabupaten Kampar,

## Lanjutan

				dapat diterima, dengan sendirinya $H_0$ ditolak.
3.	Dimas Aziz Roisi Pengaruh Model Pembelajaran <i>Inkuiri</i> Dengan Pemberian <i>Ice Breaking</i> Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa kelas VII di SMPN 1 Rejotangan. Tahun 2019	-Lokasi penelitian di SMPN 1 Rejotangan -Materi Pelajaran- Kelas yang digunakan untuk uji coba strategi pembelajaran	-Sama-sama menggunakan model pembelajaran inkuiri -Sama-sama meneliti kelas tingkat menengah pertama/ SMP -Variabelnya sama yaitu terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.	-terdapat pengaruh model pembelajaran <i>inkuiri</i> terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Rejotangan -Ada pengaruh model pembelajaran <i>inkuiri</i> terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Rejotangan -Ada pengaruh model pembelajaran <i>inkuiri</i> terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Rejotangan
4.	Sabmei Sukamsyah jurnal dengan judul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dengan Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Tipe A	-Lokasi penelitian di Seluma -Kelas untuk uji lapangan	- sama-sama menggunakan metode inkuiri - sama-sama meneliti siswa tingkat menengah pertama - sama-sama	-Penerapan metode inkuiri terbimbing tipe A pada konsep Dinamika Partikel dapat

*Lanjutan*

	Pada Konsep Kalor Siswa Kelas VII SMPN 5 Seluma. Tahun 2011		meningkatkan hasil belajar Menggunakan variabel penelitian yang sama.	meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII semester I SMPN 5 Seluma -Penerapan metode inkuiri terbimbing tipe A dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII semester I SMPN 5 Seluma
5.	Titin Sahrowiyah, Pengaruh Metode Belajar Praktik Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan, Volume 10, Nomor 2. Tahun 2016.	-Lokasi penelitian di SD Kubangsari -Materi Pelajaran adalah agam islam -Kelas yang digunakan untuk uji coba model pembelajaran - Metode pembelajaran yang digunakan	- Menggunakan variabel penelitian yang sama terhadap motivasi dan hasil belajar	- Terdapat pengaruh sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran praktik materi tentang shalat terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas IV SDN Kubangsari I. - Terdapat pengaruh sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran



*Lanjutan*

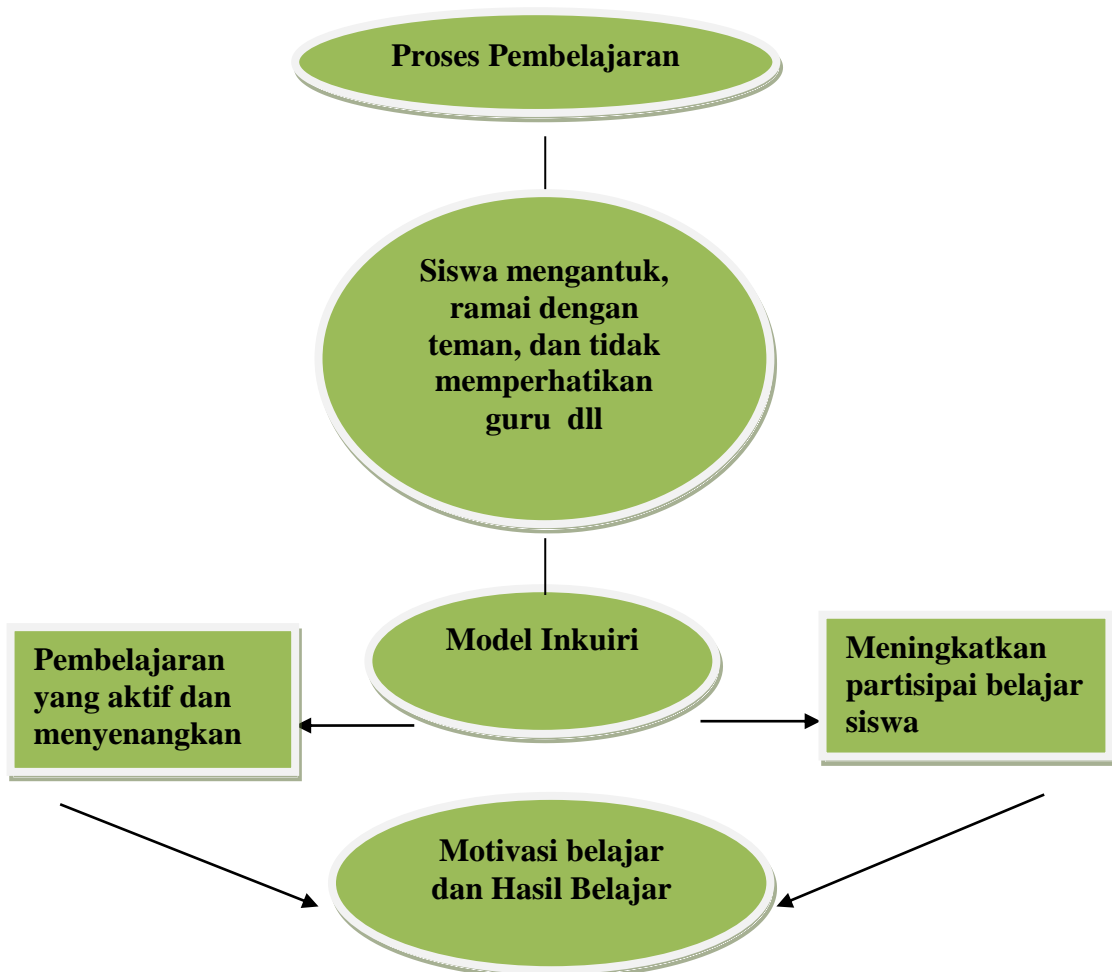
				<p>praktik materi tentang shalat terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IV SDN Kubangsari1. - Guru PAI dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan menerapkan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang dibelajarkan sehingga terjadi peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah.</p>
--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel 2.1 dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran inkuiri. Sedangkan letak perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yakni variabel terikatnya, lokasi penelitian, jenjang, dan mata pelajaran yang digunakan. Lokasi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

### E. Kerangka Berpikir Penelitian

Strategi dalam pembelajaran adalah aspek yang mendukung dan menunjang proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Motivasi merupakan salah satu dorongan agar seseorang melakukan usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dari penelitian yang dilakukan dengan judul. Berikut gambar alur kerangka yang peneliti lakukan.

**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**



Berdasarkan konsep diatas dapat diuraikan bahwa dalam penelitian ini, terdapat hubungan sebab akibat antara strategi pembelajaran inkuiri dengan motivasi dan hasil belajar siswa. Pertama permasalahan yang ditunjukkan siswa yaitu siswa kurang memperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi ini terlihat pada saat guru memberikan penjelasan materi pelajaran, siswa asik sendiri mengobrol dengan teman sebangku. Kedua, kondisi dan suasana kegiatan belajar mengajar kurang menarik dalam hal strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang maksimal dalam pengaplikasiannya membuat siswa jenuh, bosan, dan ramai sendiri ketika guru sedang menyampaikan materi. Terakhir, rendahnya semangat belajar siswa. Kondisi ini terlihat saat pembelajaran sedang berlangsung siswa merasa mengantuk serta menunjukkan kurang semangat ketika mengikuti pelajaran yaitu, interaksi siswa dan guru kurang maksimal sehingga hal ini mengindikasikan rendahnya antusias atau partisipasi siswa dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar. Kemudian diberikan perlakuan berupa penerapan strategi pembelajaran inkuiri. Selama proses pembelajaran tersebut, peneliti mengamati dan mencatat semua yang terjadi selama proses kegiatan siswa dalam belajar mengajar. Peneliti memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar setelah dilaksanakannya model pembelajaran inkuiri kepada siswa.